1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan di Indonesia saat ini sudah mulai berkembang cukup maju, seiring dengan kesadaran dari masyarakat akan pentingnya kebutuhan gizi terutama protein hewani berupa daging ayam. Kebutuhan daging ayam di Indonesia semakin hari terus meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan ini maka pengembangan ternak unggas terutama pada ayam sangat memegang peranan yang penting sebagai upaya penyediaan daging yang terjangkau dan ekonomis. Permintaan terhadap daging ayam semakin bertambah seiring dengan meningkatnya penghasilan dan kesadaraan dari penduduk akan pentingnya protein hewani.

Ayam kampung adalah salah satu ayam yang berasal dari turunan panjang dari proses sejarah dalam hal pengembangan genetik unggas di Indonesia. Ayam kampung didapatkan pada hasil domestifikasi dari ayam hutan merah (*gallus gallus*) dan ayam hutan hijau (*gallus varius*). Yang mana pada awalnya ayam ini hidup di hutan, didomestifikasi, dikembangkan oleh masyarakat di sekitar pedesaan (Yaman, 2010). Ayam kampung merupakan ayam asli yang sudah beradaptasi di lingkungan di Indonesia sendiri. Masyarakat pedesaan pada waktu itu memelihara ayam kampung pada waktu itu sumber pangan hewani dalam hal menghasilkan daging dan telur (Iskandar, 2010).

Ayam Kampung Balitnak (KUB) adalah ayam kampung Unggul Badan Litbag Pertanian yang merupakan hasil seleksi dari rumpun ayam kampung selama 6 generasi (Priyanti *et al.* 2016). Ayam KUB merupakan ayam tipe dwiguna sebagai penghasil daging dan sebagai penghasil telur yang cukup tinggi

dimana produksi telur dapat mencapai 170 butir/tahun dan memiliki tingkat pengeraman yang rendah. Ayam memilki kemampuan cepat dalam hal pertumbuhan sehingga dapat memperpendek masa panen ayam hingga mencapai 50 hari dengan bobot mencapai 1 kg (Sartika, 2007).

Penelitian ini menggunakan daun pepaya (*Carica papaya* L) karena daun pepaya mengandung banyak enzim papain yang memiliki kemampuan membentuk protein baru atau senyawa protein yang disebut plastein yaitu hasil hidrolisis protein (Hasanah, 2005). Berdasarkan hasil Laboratorium Non Ruminansia Fakultas Peternakan Universitas Andalas (2020) menunjukan bahwa daun pepaya mengandung protein kasar sebanyak 16,77%, lemak kasar 8,55%, serat kasar 16,28%. Daun pepaya mengandung enzim proteolitik, papain, kimopapain dan lisozim serta alkaloid carpain, pseudo carpaina, glikosida, karposida, saponin, sukrosa, dan dekrosa. Menurut Kiha (2012) enzim kimopapain, papain dan lipase dapat membantu pemecahan *nutrient* ransum sehingga meningkatkan kecernaan dan efesiensi pemanfaatan *nutrient* ransum. Eleazu *et al.*(2012) melaporkan bahwa daun pepaya mengandung saponin 0,80%, alkaloid 6%, tanin 0,43 mg /100g, flavonoid 6,7%, dan HCN 0,62 mg /g.

Sharma dan Ogbeide (1991) menyatakan papain dalam daun pepaya berguna membantu dalam pengaturan asam amino dan membantu mengeluarkan racun didalam tubuh yang nantinya akan membantu kerja organ dalam yakni hati sebagai pendetoksifikasi senyawa-senyawa yang beracun dan alat eksreasi senyawa metabolit yang tidak berguna bagi tubuh pada ayam itu sendiri (Amrullah, 2003). Serta dapat membantu fungsi ginjal melalui pemecahan senyawa yang dapat dikatakan racun serta menghasilkan amonia, urea, dan asam

urat dengan memanfaatan asam amino dan nitrogen. Ginjal juga dapat membuang beberapa toksin dan zat asing lainnya yang diproduksi oleh pencernaan seperti pestisida, obat- obatan, dan zat aditif(Guyton dan John, 2007).

Selain itu daun pepaya dapat meningkatkan nafsu makan dan palatabilitas pada ternak (Haydr, 2019). Komposisi daun pepaya menurut Sutarpa dan Sutama (2008) bahwa 100 gram daun pepaya mengandung vitamin C, vitamin E, niasin dan beta karoten yang cukup tinggi 11,565 mg, daun pepaya juga mengandung tanin sebesar 5-6% USDA (2013) dan batas penggunaan tanin dalam ransum sebesar 0,33% Widodo (2002) dari berbagai hasil penelitian senyawa tanin dapat dapat dikurangi secara fisik dengan melakukan dengan pemanasan dan pengeringan.

Daun pepaya dapat menghasilkan aroma wangi yang dapat merangsang ayam untuk mengkonsumsi ransum sehingga meningkatkan bobot badan ayam KUB (Sami dan Fitriani, 2019). Menurut Widjastuti (2009) bahwa ransum yang mengandung tepung daun pepaya menghasilkan aroma wangi yang dapat merangsang ayam untuk mengkonsumsi dan rasa pahit dari tepung daun papaya tidak terasa sehingga tidak menyebabkan penurunan konsumsi ransum. Widiyamanda *et al.* (2013) menyatakan bahwa daun pepaya mengandung flavonoid yang mempunyai sifat yang dapat mengaktifkan enzim lipase. Enzim lipase akan mengubah lemak berlebih dalam tubuh menjadi asam lemak dan gliserol sehingga tidak terjadi penimbunan lemak dalam tubuh ayam sehingga semakin banyak kandungan flavonoid dalam tepung daun pepaya maka, semakin rendah persentase lemak abdomen pada ayam. Berdasarkan hasil penelitian Putra (2017) pemakaian tepung daun pepaya dalam ransum ayam pedaging sampai level

3% tidak memberikan pengaruh yang nyata dalam meningkatkan bobot hidup ayam. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pemberian sampai 3% dapat menghasilkan bobot akhir sebesar 1.562 gr dalam waktu 5 minggu pada ayam broiler. Namun sebaliknya secara numerik semakin tinggi level penambahan tepung daun pepaya justru dapat menurunkan bobot badan.

Berdasarkan informasi diatas maka dilakukan penelitian yang berjudul‘’Pengaruh pemberian daun pepaya (*Carica papaya* L) terhadap Bobot Hidup, Organ Dalam (hati dan ginjal) dan Lemak Abdomen padaAyam KUB

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh pemberian tepung daun pepaya (*Carica papaya* L) terhadap bobot hidup, organ dalam (hati dan ginjal), dan lemak abdomen pada ayam KUB?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung daun pepaya (*Carica papaya* L) terhadap bobot hidup,organ dalam (hati dan ginjal) dan lemak abdomen pada ayam KUB

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama bagi peternak ayam KUB sebagai salah satu acuan dan informasi tentang pengaruh pemberian tepung daun pepaya (*Carica papaya* L) terhadap bobot hidup, organ dalam (hati dan ginjal) dan lemak abdomen pada ayam KUB.

1.5 Hipotesis

Adanya pengaruh pemberian tepung daun pepaya (*Carica papaya* L)

terhadap bobot hidup, organ dalam (hati dan ginjal) dan lemak abdomen pada ayam KUB.